

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strata pendidikan. Urgensi diwajibkannya pendidikan agama merupakan bentuk kesadaran bersama guna mencapai kualitas hidup manusia yang utuh.¹

Perlu kita ketahui, belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pada hakikatnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atas sikapnya.²

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relative tetap yang terjadi pada segala macam keseluruhan tingkah laku suatu proses organisme sebagai hasil pengalaman.³ Belajar mengakibatkan berbagai unsur yang ada, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut sangat intern dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu diperlukan juga tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur.⁴

Dalam rangka memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mutu pendidikan sangat perlu untuk disempurnakan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut, berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun

¹ Ahmad Barizi dan M. Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 13.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 66.

⁴ Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah pendidikan. Di antaranya melalui seminar, loka karya, penyempurnaan kurikulum, pelatihan-pelatihan, baik guru-guru maupun tenaga pendidikan lain mengenai metode pembelajaran maupun materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD dan sederajat masih menemui banyak permasalahan. Permasalahan ini berakibat pada rendahnya tingkat prestasi belajar siswa, yang disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar, atau tidak sesuai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bukan berarti usaha pembaharuannya yang telah dilakukan tersebut gagal sama sekali, namun perlu ditingkatkan lagi dan dicari alternative untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat.

Masalah pendidikan agama Islam tidak lepas dari masalah proses pembelajaran yang menyangkut peran guru dan peserta didiknya. Peristiwa pembelajaran atau belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudannya dapat terjadi dalam berbagai model.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: sebagai pengajar, sebagai motivator dan konselor. Selain itu guru juga merupakan fasilitator yang melayani, membimbing, membina dan meng-*install* dirinya sebagai konsultan akademik yang piawai mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru. Tetapi apakah semua guru dapat menjadikan siswanya menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah? Untuk menjadi guru yang dapat membawa siswanya ke arah kehidupan yang lebih baik, tentu saja membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya adalah seorang guru harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang

unggul dan professional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran, dan menjadi guru yang unggul dan professional.⁵

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mewawancarai beberapa siswa kelas V di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, dan dari hasil wawancara sederhana tersebut ditemukan beberapa kesulitan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), dalam hal ini khususnya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sana guru dalam PBM masih menggunakan metode dengan ceramah sehingga siswa terposisikan sebagai pemerhati ceramah saja. Hal ini menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa dan kadang-kadang dalam PBM siswa justru gaduh sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya.

Hal ini terlihat pada hasil prestasi belajar siswa yang masih banyak di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang yaitu nilai 65 (enam puluh lima). Sebagai pengantisipasi masalah di atas dan untuk menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode yang sangat tepat. Sebab pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut di samping untuk mencapai sasaran yang tepat, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik. Perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam terdapat dalam semua jenjang sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ini berarti akan terjadi pengulangan–pengulangan yang menyebabkan pada kebosanan. Oleh karena itu, kesan yang timbul kemudian adalah “menyepelkan”

⁵ Ahmad Barizi dan M. Idris, *op.cit.*, hlm. 7.

terhadap pendidikan agama, karena di samping materinya hanya berupa pengulangan-pengulangan, juga metode yang disampaikan tidak menarik.⁶

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, timbullah suatu pemikiran di benak peneliti untuk mencoba menawarkan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan salah satu dari model strategi pembelajaran *active learning* PAIKEM yaitu metode *index card match*. Dari sini diharapkan ada suasana baru dalam PBM yang bisa membangkitkan semangat siswa sehingga dalam PBM siswa benar-benar fokus pada pelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V, SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010)”.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari permasalahan yang bisa menimbulkan kesalahan pemahaman dan kekeliruan pengertian, serta demi kemudahan penulis maupun pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang diperlukan:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁷

2. Meningkatkan

Meningkatkan diartikan menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi).⁸

⁶ Fatah Syukur NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 21.

⁷ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi II, hlm. 995.

3. Hasil belajar

Hasil diartikan sebagai suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.⁹

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan sebuah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

5. *Index card match*

Index card match (mencari jodoh kartu tanya jawab), merupakan salah satu metode atau strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu PAIKEM yang di dalamnya guru mengevaluasi siswa setelah PBM dengan sebuah permainan yang dilakukan berpasangan. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.¹² Mempunyai makna yang sama dengan pembelajaran *active learning* hanya saja menggunakan istilah berbeda.¹³

⁸ *Ibid.*, hlm. 950.

⁹ *Ibid.*, hlm. 300.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 787.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 162.

¹² Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 46.

¹³ Fatah Syukur NC, *Op.Cit.*, hlm. 86.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dihadapi di atas, maka pada penelitian skripsi ini peneliti dapat memunculkan permasalahan sebagai berikut:

Apakah metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI standar kompetensi mengenal rasul-rasul Allah SWT dan menceritakan kisah sahabat nabi, di kelas V SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan tentang permasalahan yang peneliti ambil di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI standar kompetensi mengenal rasul-rasul Allah SWT dan menceritakan kisah sahabat nabi melalui metode *index card match*, di kelas V SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, semester genap tahun ajaran 2009-2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
 - b. Menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada siswa, karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan secara umum keterlibatan siswa mampu ditumbuhkan.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan banyak pilihan kepada guru terhadap alternative metode pembelajaran PAI yang akan digunakan sehingga guru akan leluasa menggunakan variasi metode pembelajaran tersebut.
 - b. Pembelajaran PAI tidak lagi monoton.
3. Bagi lembaga
 - a. Sebagai masukan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* bisa meningkatkan hasil belajar secara lebih efektif.

F. Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan

1. Kajian pustaka

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan buku atau karya ilmiah lainnya yang relevan.

Mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V, SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010)”, adalah bukan suatu upaya tanpa landasan dan bukti yang jelas terhadap urgensi dari penelitian ini. Sebab beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian, buku maupun dalam media cetak lainnya yang menyatakan bahwa Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode *active learning*, khususnya dengan metode *index card match*, masih sangat sedikit.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian antara lain adalah:

Skripsi saudara Nur Sholikhah, NIM 310427 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009, Judul “Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SDN 1 Cepogo Boyolali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Cepogo Boyolali dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.¹⁴

Skripsi saudara Khusnul Khotimah, NIM 3101401 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009, Judul “Studi tentang Implementasi

¹⁴ Nur Sholikhah, *Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SDN 1 Cepogo Boyolali*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

Pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PAI, peserta didik dapat lebih berprestasi dalam setiap pembelajaran dan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Menenal Rasul-Rasul Allah SWT dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V, SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010)”, karena penulis menfokuskan pembahasan pada metode yang digunakan oleh guru sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI standar kompetensi menenal rasul-rasul Allah SWT dan menceritakan kisah sahabat nabi.

Sedangkan literatur lain yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode *Index Card Match* adalah:

- a. Ismail SM (2008) dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”, buku ini membahas tentang dinamika metode pembelajaran atau setrategi belajar yang sangat penting dalam praktik dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ikhtiyar sebagai pedoman praktis dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*”, mengungkapkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan diantaranya adalah upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan

¹⁵ Khusnul Khotimah, *Studi tentang Implementasi Pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

agama, melalui konsep yang dikenal istilah islamisasi ilmu pengetahuan.

Selain literatur di atas, masih banyak lagi buku-buku pendukung (sekunder) lainnya yang tidak bisa disebutkan secara rinci dalam kajian pustaka ini.

2. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwasannya: Melalui metode *index card match*, hasil belajar siswa di SD 04 Tambakaji Ngaliyan dalam pembelajaran PAI standar kompetensi mengenal rasul-rasul Allah SWT dan menceritakan kisah sahabat nabi, dapat ditingkatkan.